

REPLIKASI SISTEM INFORMASI PEMBANGUNAN BERBASIS MASYARAKAT (SIPBM) OLEH KARANG TARUNA KAMPUNG MALON GUNUNGPATI SEMARANG

Lita Latiana, Isti Hidayah, Rosida

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Diterima: Oktober 2018 Disetujui: November 2018 Dipublikasikan: Desember 2018

Abstark

Kegiatan pemberdayaan Karang Taruna Kampung Malon yang berada di Kecamatan gunungpati Kota Semarang dalam mengimplementasikan Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat (SIPBM) ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada karang taruna khalayak sasaran dalam mengimplementasikan SIPBM pada masyarakat Kampung Malon. Metode pemberdayaan dilaksanakan dengan metode Focus Group Discussion (FGD), Pelatihan Pendataan SIPBM, simulasi, praktik dan pendampingan. Kampung Malon khususnya bidang pendidikan dan komponen terkait. Pendataan dilakukan dengan pembagian kelompok untuk pembagian wilayah yang selanjutnya dibuat peta lokasi oleh pendata Target khusus kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mitra (Karang Taruna Tunas Setya) dalam implementasi SIPBM yang ditunjukkan dengan tersedianya data base pendidikan dan komponen yang terkait bagi masyarakat malon sebagai hasil pendataan oleh Karang taruna mitra

Kata Kunci: Karang Taruna, Pemberdayaan, Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat

Pendahuluan

Kampung Malon adalah sebuah dusun di Desa Malon, Kecamatan Gunungpati kota Semarang. Kampung Malon merupakan RW 6 di desa Malon, dengan jumlah penduduk 376 terbagi dalam RT 01, RT 02, dan RT 03. Kebijakan-kebijakan desa telah diusahakan dilaksanakan oleh RW melalui karang taruna yang ada. Nama karang taruna adalah Tunas Setya. Karang taruna kampung Malon terdiri terdapat 55 anggota, yang terdiri atas 42 laki-laki dan 13 perempuan, dengan latar belakang usia, pendidikan, dan atau pekerjaan yang bervariasi. Klasifikasi keanggotaan Karang taruna menurut usia dan pendidikan adalah sebagai berikut. Usia para anggota Karang taruna terdapat dalam rentangan 14–35 tahun, 30 orang dikatakan tidak aktif dalam kegiatan dan 25 orang menjadi anggota aktif. Status keanggotaan ini dengan indikator kehadiran anggota dalam tiap kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna. Dari 55 orang karang Taruna terdapat 31 orang yang dapat mengoperasikan computer. Namun Dari Karang Taruna yang ada, terdapat 11 orang yang tidak homogeny pendidikan dan usia yang siap melaksanakan persiapan dan pendataan sebagai implementasi SIPBM.

Aktivitas Karang taruna yang dilakukan untuk membangun Kampung Malon adalah kerja bhakti rutin, olah raga, menyelenggarakan peringatan hari besar, seni dan budaya (Jatilan). Kelompok Karang Taruna di kampung Malon ini memiliki partisipasi yang cukup baik terhadap pembangunan Kampung Malon. Beberapa kontribusi Karang Taruna terhadap kampung Malon yang belum dapat dilaksanakan karena masih memerlukan

penguatan adalah: seni dan budaya tarian dan jatilan, pembangunan wisata kampung Malon, pelatihan pengembangan kreativitas, pembangunan balai perkumpulan, pembangunan lapangan, study banding ke desa wisata lainnya. Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa Karang Taruna ingin berpartisipasi dalam mewujudkan kampung Malon menjadi kampung Wisata.

Untuk mewujudkan Kampung Malon menjadi kampung wisata, maka semua aspek sebaiknya dalam kondisi yang dapat dijadikan model atau teladan. Namun sayangnya, pada saat pihak lain ingin membantu melakukan penguatan, data yang dibutuhkan tidak tersedia. Karang Taruna harus melakukan pendataan yang dilakukan secara terprogram. Sedangkan data harus tersedia dan harus dilakukan update dalam waktu berkala sebagai aktivitas rutin. Menurut pendataan sementara di kampung Malon terdapat anak usia sekolah yang belum sekolah 1 orang, anak putus sekolah 12 orang, dan anak lulus sekolah tidak melanjutkan ada 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat anak yang belum terlayani pendidikannya oleh pemerintah, sementara diketahui bahwa salah kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan adalah wajar (wajib belajar) 9 dan 12 tahun. Wajib belajar 12 tahun merupakan kebijakan pemerintah daerah kota Semarang. Salah satu implementasi kebijakan tersebut adalah diselenggarakannya dana BOS dari pusat maupun pendamping BOS dari pemda setempat.

Menurut Soetomo (2012) mengatakan bahwa salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan dan kesehatan. Kedua aspek

ini dipercaya mampu meningkatkan sumber daya manusia dan mempengaruhi indeks pembangunan manusia secara langsung, sehingga untuk mengetahui pengembangan sumber daya manusia di desa Malon dapat ditinjau melalui dua aspek tersebut yaitu pendidikan dan kesehatan.

Permasalahan ini menjadi permasalahan kampung atau desa Malon juga dalam partisipasinya dalam pelayanan pendidikan terhadaparganya. Tidak hanya terbatas pada data pendidikan, dengan melakukan pendataan, akan didapatkan data base sebagai dasar dalam menyusun perencanaan pembangunan Kampung Malon. Perencanaan pembangunan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, ketersediaan data yang valid akan memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan manajemen desa atau kampung. Manajemen menurut beberapa ahli dikatakan sebagai ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. manajemen dengan pencapaian sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi. Terdapat empat (4) fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading), dan pengendalian (controlling) (Suhardi, 2015). Pemerintah Desa memiliki peran signifikan dalam pengelolaan proses sosial di dalam masyarakat. Tugas utama yang harus diemban pemerintah desa adalah bagaimana menciptakan kehidupan demokratis, memberikan pelayanan sosial yang baik sehingga dapat membawaarganya pada kehidupan yang sejahtera, rasa tenteram dan berkeadilan. Guna mewujudkan tugas tersebut, pemerintah desa dituntut untuk melakukan perubahan, baik dari segi kepemimpinan, kinerja birokrasi yang berorientasi pada pelayanan yang berkualitas dan bermakna, sehingga kinerja pemerintah desa benar-benar makin mengarah pada praktek good local governance, bukannya bad governance (Asrori, 2014).

Telah disepakati bersama dengan Karang Taruna untuk mempermudah memperoleh bantuan penguatan oleh pihak lain dalam rangka mewujudkan kampung Wisata, perlu dilakukan pendataan dengan menggunakan instrument yang memadai sekaligus dilakukan dokumentasi yang memudahkan melakukan pembaharuan data yang didapat secara berkala. Kegiatan ini sekaligus sebagai penguatan partisipasi Karang Taruna Tunas Setya dalam pembangunan Kampung Malon sebagai Kampung Wisata.

Persoalan prioritas Karang Taruna Tunas Setya yang dihadapi adalah (1) belum tersedianya data base yang mendasari perencanaan pembangunan Kampung Malon sebagai Kampung wisata, (2) kurangnya pemahaman Karang Taruna Tunas Setya terhadap pentingnya data pembangunan Kampung Malon, (3) kurangnya pemahaman Karang Taruna Tunas Setya terhadap system informasi

berbasis masyarakat (SIPBM) Kampung Malon, (4) kurangnya pemahaman dan keterampilan Karang Taruna Tunas Setya terhadap implementasi sistem informasi berbasis masyarakat (SIPBM). Berdasarkan hal tersebut, pada dasarnya pemanfaatan potensi sumberdaya masyarakat ini harus diartikan sebagai usaha memanfaatkan atau memobilisasi sumberdaya yang sebelumnya belum pernah disentuh, tetapi dapat juga berarti meningkatkan daya manfaat atau optimalisasi sumberdaya yang sebelumnya belum digarap (Sumbi dan Firdausi, 2016).

Metode Penelitian

Metode pendekatan yang dilaksanakan dalam menyelesaikan persoalan Karang Taruna Tunas Setya sebagaimana yang telah disepakati bersama adalah sebagai berikut. (1) Focus Group Discussion (FGD), (2) Pelatihan Pendataan SIPBM, (3) simulasi, (4) evaluasi dan umpan balik, (5) praktik dan pendampingan. Sedangkan prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode tersebut, diuraikan sebagai berikut. (1) Penyiapan instrument pendataan. Instrument yang digunakan menggunakan instrument SIPBM UNICEF yang dikenal dengan sebutan "IK" (Instrumen Keluarga), pendataan dilakukan secara sensus berbasis keluarga. (2) penyiapan materi pelatihan SIPBM: Konsep Dasar SIPBM, Panduan Pengisian IK (Instrumen Keluarga) SIPBM, Teknik Wawancara, Simulasi Berpasangan, Simulasi Fragmen Role Play, Tips dan Trik Pengisian IK. (3) Penyiapan peserta pelatihan bersama pengurus Karang Taruna Tunas Setya. (4) Penyiapan logistik pelatihan atau kegiatan pelaksanaan. (5) evaluasi dan umpan balik. (6) penyiapan logistik pendataan (FGD). (7) Pelaksanaan pendataan oleh mitra Karang Taruna Tunas Setya, dengan pendampingan Tim pelaksana. Dalam serangkaian kegiatan pemberdayaan terdapat partisipasi dari mitra (khalayak sasaran) yaitu Karang Taruna mitra dan Tim. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan pemberdayaan dijelaskan berikut.

Langkah pelatihan pendataan SIPBM, tim pendamping menyiapkan materi dan perlengkapan pelatihan pendataan, sedangkan aktivitas mitra Menyiapkan peserta pelatihan sesuai kesepakatan, menyiapkan tempat pelatihan. Tim pendamping menyelenggarakan pelatihan, sedangkan aktivitas mitra mengikuti pelatihan sesuai metode dan pendekatan pelaksanaan kegiatan pelatihan sesuai metode dan pendekatan.

Langkah pendataan SIPBM, pendamping menyiapkan logistik pendataan SIPBM, aktivitas mitra melakukan persiapan, membuat jadwal pendataan dari rentang waktu yang telah ditargetkan atas dasar kesepakatan bersama. Pendamping melakukan pendampingan dan monitoring serta evaluasi terhadap pelaksanaan pendataan, dan aktivitas mitra melaksanakan pendataan. Pendamping melakukan koordinasi bersama mitra sebagai tim pendata, dan mitra melaksanakan koordinasi bersama tim. Analisis

data (iterpretasi data) SIPBM, pendamping melakukan analisis dan interpretasi data SIPBM yang didapat, melakukan sosialisasi hasil kepada mitra, dan mitra menyiapkan diri untuk mengikuti sosialisasi hasil analisis data.

Hasil dan pembahasan

Konsep dasar SIPBM meliputi: (1) prosedur pengumpulan data dari masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat dan dimanfaatkan untuk masyarakat dan pemerintah, (2) masyarakat perlu mengetahui permasalahan pembangunan di wilayahnya dan mencari cara untuk mengatasinya, (3) minimnya data mikro di daerah untuk menentukan prioritas program pembangunan, dan pelibatan masyarakat dalam pembangunan untuk menyelesaikan sendiri masalahnya, (4) pelaksanaan pendataan SIPBM dilakukan secara sensus, (5) unit analisisnya adalah keluarga, (6) cakupan data SIPBM antara lain pendidikan, sosial ekonomi, kesehatan, kependudukan dan capil, perlindungan anak, dan perumahan.

Sedangkan tujuan khusus dari SIPBM untuk membangun sistem data dan informasi yang valid dan akurat di tingkat desa, mendorong pemanfaatan data dan informasi yang dihasilkan tersebut dalam proses perencanaan pembangunan desa, efisiensi tata kelola sumberdaya desa dalam pembangunan desa, mendorong sinergisitas pembangunan desa oleh desa dan supra desa, serta mendorong terwujudnya kewenangan desa.

Manfaat SIPBM meliputi membantu pelaksanaan peran dan fungsi Kelembagaan Desa dan sektoral serta spasial (Kewilayahan), membantu Pemerintah Daerah dalam menyediakan akses informasi bagi Desa, dan membantu Pemerintah Daerah dalam menyediakan akses informasi bagi Desa.

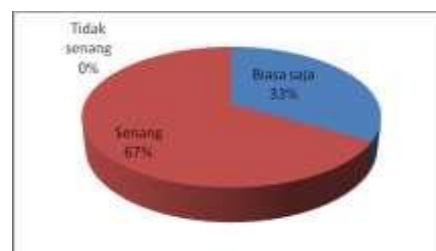
Walaupun kegiatan-kegiatan dalam program ini disusun sesuai kesepakatan bersama antara mitra (khalayak sasaran) dan mitra, namun pada kenyataannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi sehingga pelaksana dan pelaksanaan tidak sesuai desain awal. Sebelas orang telah mengikuti kegiatan dengan tekun dari awal hingga berakhir. Sesuai dengan rencana kegiatan yang telah diuraikan dalam metode pelaksanaan kegiatan, kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan diuraikan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pelatihan Pendataan SIPBM yang didahului dengan penyiapan materi pelatihan. Pelatihan hari pertama pada Minggu 18 Juli 2017 bertempat di Pendopo Ilir-ilir Kampung Malon. Jumlah peserta Karang taruna yang hadir sebanyak 13 orang. Materi pelatihan adalah: Konsep Dasar SIPBM, Panduan Pengisian IK (Instrumen Keluarga) SIPBM, Teknik Wawancara, Tips dan Trik Pengisian IK.

Hasil refleksi pelatihan hari pertama menunjukkan bahwa: hal-hal yang masih membingungkan bagi peserta: menyatakan tidak ada: 58%, lainnya: data keluarga cara

pengisian- 25% menumbuhkan percaya diri: 8%, tujuan pelatihan: 8% (hadir terlambat). Hal-hal yang ingin diketahui: tidak ada: 4 orang (32%), lainnya: Manfaat hasil kegiatan bagi masyarakat ke depan, pemetaan lingkungan dan karakteristik masyarakat, program ke depan bagi kampung Malon, data keluarga, tujuan pendataan, manfaat bagi karangtaruna, mengembangkan diri peserta menjadi lebih baik. Sebagaimana Menurut Theresia dkk., (2014) pembangunan berbasis masyarakat, secara sederhana diartikan sebagai pembangunan yang mengacu kepada kebutuhan masyarakat, direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber-daya yang dapat diakses oleh masyarakat setempat.



Gambar 1. Diagram Perasaan Peserta di Hari-1



Gambar 2. Persentase Perasaan Peserta di Hari-1

Pelaksanaan workshop pendataan di hari ke-2, dihadiri oleh 11 orang, 1 orang diterima di Pondok Pesantren. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 23 Juli 2017 di Pendopo Ilir-ilir Kampoeng Malon. Materi yang disajikan merupakan lanjutan dari materi yang disajikan pada hari-1. Pelatihan didahului dengan umpan balik respon peserta hari-1. Disampaikan kembali tujuan kegiatan, manfaat pendataan bagi pendata, bagi Karangtaruna, dan bagi masyarakat Kampoeng malon. Diulas kembali teknik wawancara, etika pendata saat datang ke rumah responden. Kegiatan selanjutnya antara lain:

- Tips dan Trik Pengisian IK



Gambar 3. Tips dan Trik pengisian IK



Gambar 4. Simulasi Pengisian IK

b. Simulasi Berpasangan



Gambar 5. Simulasi Pendataan Berpasangan

c. Role Play

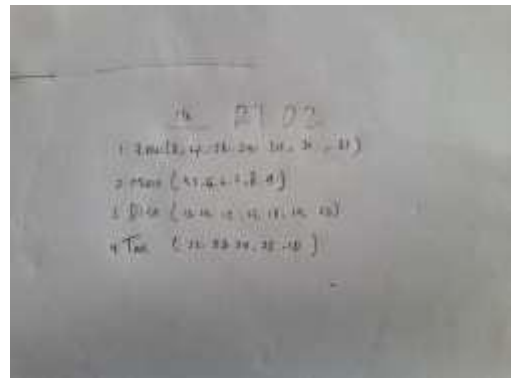


Gambar 6. Role Playing Pendataan

d. Pembuatan peta social wilayah RT secara berkelompok sesuai pembagian tugas tiap RT sesuai dengan kesepakatan yang telah dilakukan.



Gambar 7. Peta Sosial RT 01 RW 03 Kampoeng Malon Hasil Kerja Kelompok



Gambar 8. Pembagian Tugas Pendata Berdasar Peta Sosial

Pembagian logistic, serta penjelasan komponen-komponen logistic serta kegunaannya. Logistik yang diterimakan oleh tiap pendata adalah: identitas pendata (kaos dengan identitas sebagai pendata), instrumen Keluarga (IK), pensil, penghapus pensil, peruncing pensil, amplop plastik tempat instrument, bantalan cap, tinta cap, pencil box, stiker tanpa sudah didata yang harus ditempelkan setelah rumah selesai didata.

SIPBM serta hasil data dan informasi yang dihasilkannya terhadap tahapan proses penyusunan RPJMDesa dan RKPDesa.



Gambar 9. Mitra IbM Siap Mendata

(1) Pelaksanaan pendataan sesuai pembagian dan peta social, dilaksanakan pada 25 Juli s.d 13 Agustus 2017.



Gambar 10. Mitra IbM Saat Melakukan Pendataan

Sehingga dampak konsep integrasi SIPBM ke dalam sistem informasi pembangunan desa antara lain: terwujudnya pembangunan Desa yang efektif dan efisien dalam mempercepat pencapaian tujuan pembangunan Desa serta Integrasi SIPBM ke dalam Sistem Perencanaan Pembangunan Desa adalah integrasi seluruh tahapan

Simpulan

Berdasarkan pada hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa : (1) 67% peserta menyatakan senang mengikuti kegiatan pelatihan pendataan di hari-1, (2) Tersedia data Base (SIPBM) Kampung Malon hasil pendataan oleh mitra yang siap dimanfaatkan untuk keperluan lain, untuk penyusunan profil Kampung Malon. (3) Kendala yang dihadapi: keberadaan program atau kegiatan lain di Kampong malon yang harus diikuti mitra IbM sehingga kegiatan IbM tidak dapat terlaksana tepat waktu sesuai rancangan. Namun demikian, hal ini tidak menjadi kendala yang berarti, kendala masih dapat diatasi untuk mencapai target utama yang telah ditentukan.

Daftar Pustaka

- Asrori. 2014. Kapasitas Perangkat Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Kabupaten Kudus. *Jurnal Bina Praja*, 6 (2), 101 – 116 binaprajajournal.com/ojs/index.php/jbp/article/download/41/38
- Suhardi. 2015. Pemahaman Manajemen Pedesaan pada Perangkat Desa di Wilayah Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. *Nusantara of Research Universitas Nusantara PGRI Kediri*. ISSN: 2355-7249, 02 (01).
- _____.2016. SIPBM, Konsep dan Filosofi. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, Pusat data dan Statistik Pendidikan dan kebudayaan. Jakarta, Maret 2016. <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/upload/files/PDSPK.pdf>
- Sumbi, K. and Firdausi, F., 2016. Analisis Pembangunan Berbasis Masyarakat dalam Pengembangan Sumber Daya Masyarakat. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(2).
- Soetomo.2013.Pemberdayaan masyarakat, Yogyakarta,Pustaka Pelajar.
- Theressia. Aprillia dkk. 2014. pembangunan berbasis masyarakat, Bandung,Alfabeta.